

**PRODUKSI SIARAN BERITA TELEVISI
(STUDI DESKRIPTIF PADA PROSES PRODUKSI SIARAN PROGRAM BERITA
“ADA BERITA PETANG”)**

**NEWS BROADCAST TELEVISION PRODUCTION (DESCRIPTIVE STUDY
PROGRAM IN THE PRODUCTION PROCESS PRESS NEWS "ADA BERITA
PETANG")**

Mohamad Afkar Sarvika, Ira Dwi Mayangsari

**Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom.
sarvikaafkar@gmail.com**

Abstrak

Program pemberitaan stasiun televisi swasta di Indonesia yang semakin berkembang pesat membuat stasiun-stasiun televisi swasta di Indonesia bersaing untuk mendapatkan perhatian masyarakat. Oleh karenanya, penyajian program acara berita harus dikemas secara profesional dan semenarik mungkin, baik dari segi penyampaian berita, isi, maupun tampilan secara umum. Jak-tv misalnya, Sebagai stasiun televisi swasta lokal di Jakarta, Jak-tv menyajikan program berita dan acara yang lebih spesifik serta tajam akan masalah lokal Ibu Kota Jakarta. Salah satu program acara berita yang menjadi andalan Jak-tv adalah “Ada Berita Petang”. Demi terciptanya program berita yang menarik dan profesional, maka perlu diperhatikan langkah-langkah dalam melakukan proses produksi program berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan proses produksi berita yang dilakukan redaksi Ada Berita Petang serta mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan pendukung dalam proses produksi berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif untuk menganalisis objek yang diteliti. Metode deskriptif adalah metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Ada Berita Petang melewati suatu proses produksi yang meliputi tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pra-produksi, yakni menghimpun dan menyeleksi berita serta menentukan tim yang bertugas. Produksi, yakni menyiapkan materi, sarana, biaya, organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing, lalu proses editing. Sedangkan pasca-produksi dimulai dengan proses editing offline, editing online, dan mixing atau pengecekan antara gambar, naskah, dan suara sudah sesuai atau belum.

Kata Kunci : Produksi Program, Berita, Televisi Lokal

Abstract

News program in Indonesia is growing rapidly create private television stations in Indonesia are competing for the attention of the public. Therefore, the presentation of news program must be packed in a professional and attractive as possible, both in terms of delivery of news, content, and appearance in general. Jak-TV, for example, as a local private television station in Jakarta, Jak-TV program presents news and events that are more specific and local problems will sharply capital city of Jakarta. One news program is a mainstay Jak-tv is "Ada Berita Petang". News program for the creation of an attractive and professional, it is necessary to note the steps in the production process of news programs. This study aims to determine and describe the process of news production that do Ada Berita Petang redaction as well as knowing what are the constraints and supporter in the news production process. This study used a qualitative approach with descriptive study method to analyze the object under study. Descriptive method is a method that only describe situations and events. The results showed that the program Ada Berita Petang passed through a production process that includes pre-produksi stages,

production, and post-production. Pre-production, namely to gather and digest the information and determine the team on duty. Production, which is preparing the materials, the means, the cost, the implementing organization, and execution of production that began translating and creating a script, dubbing and editing process. While the post-production process starts with offline editing, online editing, and mixing or checking of the images, text, and voice is appropriate or not.

Keywords : *Production Program, News, Local Television*

1. Pendahuluan

Di era yang semakin dikuasai oleh teknologi dan informasi saat ini menuntut manusia untuk selalu tahu berbagai informasi. Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal atau menyeluruh (Bungin, 2008:72). Media massa memiliki kekuatan untuk memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa bisa menentukan perkembangan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk dimasa yang akan datang. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi kehidupan di masa kini dan masa datang. Media massa secara umum terbagi menjadi media cetak yang terdiri dari surat kabar, majalah, tabloid, dan buku; media elektronik, seperti televisi, radio, dan film; serta media online (Nurudin, 2007:5). Setiap orang membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan seseorang hanya sampai kepada orang-orang di sekitarnya (Vivian, 2008:5). Televisi menjadi media massa populer yang memiliki fungsi yang sama seperti fungsi media massa lain, yakni: memberi informasi, mendidik, menghibur, dan memengaruhi (Ardianto et al., 2009:137). Televisi adalah saluran komunikasi massa yang lebih menarik untuk menyampaikan sebuah pesan karena televisi menggunakan penggabungan antara gambar yang dipadukan dengan suara (Efendi, 1981:170).

Seiring dengan globalisasi yang menuntut kecepatan informasi, dibutuhkan kehadiran berbagai media informasi ditengah-tengah masyarakat. Berbagai informasi tentang daerah yang tidak terekspose oleh media nasional mendasari kehadiran media televisi lokal di berbagai daerah. Stasiun televisi lokal adalah stasiun televisi yang jangkauannya hanya diwilayah tertentu saja. Televisi lokal bisa menjadi mimbar perdebatan masyarakat lokal mengenai isu-isu atau persoalan-persoalan lokal yang sedang dihadapi. Televisi Lokal yang hadir dengan spirit otonomi daerah, sangat di rasakan dampak kehadirannya sebagai warna baru dunia penyiaran tanah air. Berbagai daerah selama ini di sadari kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual. Sehingga kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Dibungkus dengan kemasan lokal yang kental, televisi lokal selalu berupaya mempersembahkan yang terbaik bagi masyarakat dengan kearifan lokal yang berbeda-beda (<http://www.atvli.com> diakses pada tanggal 12 April 2016, pukul 14.00 WIB). Program pemberitaan stasiun televisi swasta di Indonesia yang semakin berkembang pesat membuat stasiun-stasiun televisi swasta di Indonesia bersaing untuk mendapatkan perhatian masyarakat. Oleh karenanya, penyajian program acara berita harus dikemas secara professional dan semenarik mungkin, baik dari segi penyampaian berita, isi, maupun tampilan secara umum.

Salah satu stasiun televisi lokal yang memiliki program berita sebagai andalannya yaitu Jak-tv. Sebagai stasiun televisi swasta lokal di Jakarta, Jak-tv menyajikan program berita dan acara yang lebih spesifik serta tajam akan masalah lokal Ibu Kota Jakarta. Salah satu program acara berita yang menjadi andalan Jak-tv adalah “Ada Berita Petang”. Dalam penyajiannya acara ini melengkapi bagaimana masyarakat berperan sebagai warga yang mempunyai hak dan kewajiban dalam mewujudkan Negara yang adil dan sejahtera. Tidak hanya sekedar menyajikan berita, tetapi memaparkan mengapa peristiwa bisa terjadi, apa penyebabnya dan apa dampaknya. Program Ada Berita Petang yang disiarkan setiap

hari senin-jum'at pada pukul 18.30 wib berisi segmen talkshow yang dikemas secara ringan tapi berisi (www.Jak-tv.com diakses pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 09:40 WIB).

Pada *segment Talk show* "Ada Berita Petang" mengulas lebih mendalam isu yang sedang hangat diperbincangkan dengan menghadirkan para narasumber yang berkompeten dalam masalah yang sedang diperbincangkan, mulai dari program tentang kebijakan publik, anak muda, dan pemerintah. Disajikan dengan nuansa interaktif dan mendalam. Pemirsa yang sedang menonton di rumah diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung, menyampaikan pendapat, kritik dan saran mengenai permasalahan yang sedang diperbincangkan. Namun sangat disayangkan dalam penyiarannya terdapat kekurangan-kekurangan yang mengurangi kualitas dari penayangan program tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya mengetahui langkah-langkah produksi dalam suatu program acara berita demi menciptakan suatu program berita yang menarik dan berkualitas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan penelitian antara lain yaitu:

1. Bagaimanakah proses pra produksi berita program Ada Berita Petang di Jak-tv dilaksanakan, serta siapa saja yang berperan di dalamnya
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan produksi berita program Ada Berita Petang dilaksanakan, serta siapa saja yang berperan di dalamnya
3. Bagaimanakah proses pasca produksi berita program Ada Berita Petang dilaksanakan, serta siapa saja yang berperan di dalamnya
4. Apa saja kendala serta pendukung dalam proses produksi program siaran Ada Berita Petang di Jak-tv

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui bagaimana proses pra produksi berita pada program Ada Berita Petang dilaksanakan, serta siapa saja yang terlibat di dalamnya.
2. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan produksi berita pada program Ada Berita Petang dilaksanakan, serta siapa saja yang terlibat di dalamnya.
3. Mengetahui bagaimana proses pasca produksi berita pada program Ada Berita Petang dilaksanakan, serta siapa saja yang terlibat di dalamnya.
4. Mengetahui apa saja yang menjadi kendala serta pendukung dalam proses produksi program siaran berita Ada Berita Petang di Jak-tv.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian. Sementara metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual.

2. Dasar Teori

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjuk kepada khalayak, audience, penonton, pemirsa, atau pembaca (Nurudin, 2004:2). Dan yang menjadi media antara lain : televisi, radio, internet, majalah, koran, tabloid, buku, dan film.

Joseph Devito seperti dikutip oleh Nurudin, menjelaskan definisi komunikasi massa secara terperinci yaitu "*First, mass communication is communication addressed to masses, to an extremely*

large society. This does not mean that the audience include all people or everyone who reads or everyone who watches television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, mass communication is communication mediated by audio and or visual transmitter. Mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its; television, radio, newspaper. Magazines, films, books, tapes” (Nurudin, 2007: 11-12).

Pengertian diatas menunjukkan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang sangat banyak, atau biasa disebut massa. Tapi ini tidak berarti bahwa massa yang dimaksud adalah orang-orang yang hanya menonton televisi atau membaca koran, melainkan dapat diartikan sebagai masyarakat dalam arti luas. Lalu disebutkan juga bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan melalui pemancar-pemancar audio dan atau visual. Komunikasi mungkin akan lebih mudah dimengerti apabila didefinisikan dengan media penunjangnya, seperti televisi, radio, koran, majalah, buku, dan film. Penulis menyimpulkan definisi diatas adalah komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan melalui media massa sebagai media penunjang, dan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat luas yang sudah melalui proses beragam unsur komunikasi massa.

2.2 Media Massa

Media Massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa adalah alat – alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara cepat kepada audience yang luas dan heterogen dan mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2007:9). Merujuk pada penjelasan mengenai media komunikasi massa adalah media komunikasi massa yang merupakan produk dari pers yang menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai fenomena- fenomena atau gejala-gejala sosial yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat (Djuroto, 2002:4). Proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pers Islam maupun media pers umum. Karena peran tersebut terkait dengan visi dan misi serta kewajiban agama Islam serta profesi yang melekat pada dirinya. Berhadapan dengan kondisi faktual keterbelakangan umat Islam dalam penguasaan informasi dan ilmu pengetahuan secara teknologi (Muis, 2001:65-66).

Karakteristik media massa adalah dimana media massa bersifat melembaga dalam arti pihak yang mengelola media, bersifat institusi dan bukan individu. Bersifat satu arah, karena menggunakan suatu media, oleh sebab itu respon khalayak tidak dapat diketahui secara langsung sehingga komunikasi hanya satu arah dari komunikator kepada komunikannya. Media massa ditujukan kepada khalayak yang jumlahnya banyak dan berlangsung secara bersamaan. Selain itu juga media massa juga menggunakan peralatan 9 teknis atau mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan lain – lain (Cangara, 2003:134).

2.3 Televisi Sebagai Media Massa

Dalam perkembangannya, televisi merupakan media massa elektronik yang memiliki kekuatan dari segi audiovisualnya yang berbeda dengan media lainnya dan dengan mudah dapat menyentuh kehidupan masyarakat dan dapat menjangkau wilayah dan jumlah pemirsa yang tidak terbatas. Sifat audiovisual yang dimiliki televisi inilah yang lantas membuat informasi atau pesan yang ingin disampaikan ke masyarakat menjadi mudah untuk diterima (Hidayat, 1998:76- 77). Televisi telah menjadi suatu fenomena besar di masa ini. Peranan televisi yang luar biasa dapat membentuk pola pikir masyarakat, pengembangan wawasan dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menyukai produk-produk industri tertentu (program televisi) yang meskipun memerlukan biaya produksi yang tinggi, namun dapat membuat khalayak penonton, betah duduk berlama-lama di depan televisi (Darwanto, 2007: 27). Karena itulah, sebagai media massa modern, televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap, perilaku dan sekaligus perubahan pola pikir (Darwanto, 2007: 32).

2.3.1 Karakteristik Televisi

Karakteristik televisi antara lain: (Elvinaro dan Erdinaya, 2007: 137)

1. Audiovisual
Televisi memiliki kelebihan dibandingkan media penyiaran lainnya yaitu dapat didengar sekaligus dilihat, disebut juga audiovisual.
2. Berpikir dalam gambar
Kita dapat menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. dan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga mengandung makna tertentu.
3. Pengoperasian lebih kompleks
Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

2.4 Televisi Lokal

Televisi lokal adalah salah satu bagian dari media massa lokal. Media lokal sendiri adalah media massa yang isi kandungan beritanya mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat dimana media massa tersebut dikelola. Kehadiran televisi lokal menambah variasi atau pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran yang lebih menitikberatkan pada partisipasi dan kontrol masyarakat serta pemberdayaan institusi lokal (Oktaviarini, 2006).

Rachmiati (2007) mengemukakan bahwa beragam program acara yang disajikan televisi lokal mulai dari berita, musik dan hiburan, program kesenian dan kebudayaan, hingga potensi ekonomi lokal memungkinkan masyarakat untuk dapat memilih program acara yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Program acara bernuansa lokal menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat masyarakat menonton televisi lokal (dalam Asmar, 2009:1).

Televisi lokal merupakan salah satu kebanggaan masyarakat daerah, untuk itu sudah saatnya kita bersama-sama melahirkan solusi untuk mempertahankan kebanggaan masyarakat ini. Televisi Lokal yang hadir dengan spirit otonomi daerah, sangat di rasakan dampaknya kehadirannya sebagai warna baru dunia penyiaran tanah air. Berbagai daerah selama ini di sadari kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual. Sehingga kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Dibungkus dengan kemasan lokal yang kental, televisi lokal selalu berupaya mempersembahkan yang terbaik bagi masyarakat dengan kearifan lokal yang berbeda-beda (<http://www.atvli.com> diakses pada tanggal 12 April 2016, pukul 14.00 WIB).

2.5 Berita Media Massa

Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writings* yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (*New Survey Journalism*) menyatakan bahwa: "Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca."

Sedangkan Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III (*Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975* halaman 44) menyebutkan: "Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas (Iskandar, 2008:2)."

Williard C. Bleyer dalam *Newspaper Writing and Editing* menulis, berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar atau karena dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut (Sumadiria, 2006:64). Ada pula sebuah pernyataan sederhana, yaitu: sebuah berita sudah pasti sebuah informasi, tetapi sebuah informasi belum tentu sebuah berita. Hal itu karena informasi baru dapat dikatakan berita apabila informasi itu memiliki unsur-unsur yang mempunyai „nilai berita“ atau nilai jurnalistik dan disebarluaskan kepada khalayak (Yosef, 2009:22).

Banyak para ahli lainnya yang mendefinisikan sebuah berita dengan beragam pendapat. Dari sekian macam pengertian itu, belum ada satupun definisi mengenai berita yang dapat dijadikan patokan secara mutlak. Namun, sebagai pegangan, pengertian berita dapat dikemukakan seperti berikut: Berita ialah laporan terkini tentang fakta atau pendapat atau ide terbaru yang aktual, benar, penting atau menarik bagi khalayak dan disebar luaskan melalui media massa periodik seperti surat kabar, televisi, radio, maupun media online atau internet.

2.6 Proses Produksi Berita

Merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal yang memerlukan pemikiran mendalam, antara lain: (Wibowo, 2007:23-44)

1. Materi produksi

Materi produksi adalah barang atau material yang akan diproduksi menjadi sebuah tayangan yang layak siar dan layak jual sekaligus. Materi produksi dapat berupa apa saja, seperti kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu.

2. Sarana produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan.

3. Biaya produksi

Dalam hal ini, seorang produser harus memikirkan sejauh mana biaya produksi itu untuk memperoleh dukungan financial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi.

4. Organisasi pelaksana produksi

- a. Direktur Pemberitaan (*News Director*), yaitu pemimpin pusat pemberitaan yang bertanggung jawab secara keseluruhan atas jalannya roda penyelenggaraan siaran pemberitaan. Tugas direktur pemberitaan adalah mengatur dan bertanggung jawab atas seluruh personel pusat pemberitaan, pembiayaan, kebijakan siaran pemberitaan, kelancaran produksi dan siaran pemberitaan, serta pengadaan hubungan dengan instansi di luar pemberitaan (Wahyudi, 1994:102).
- b. Produser, yakni yang tugasnya bertanggung jawab terhadap suatu program berita. Selain itu, ia yang memutuskan berita apa saja yang akan disiarkan, berapa lama durasinya, dan format berita apa yang digunakan.
- c. Asisten Produksi, salah satu *crew* di bawah kepemimpinan seorang produser. Asisten produksi bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dilapangan selama proses produksi. Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa asisten produksi adalah orang yang bertugas membantu di dalam pelaksanaan proses produksi.
- d. Juru Kamera, yakni orang yang meliput sebuah kejadian (peristiwa) lalu merekamnya dengan menggunakan kamera untuk dijadikan bahan pemberitaan.

- e. Editor, ia adalah orang yang mengedit, menyunting, atau memotong bahan-bahan pemberitaan untuk kemudian dapat dihadirkan kepada pemirsa atau audience.
- f. Pengarah program (*Programme Director*), orang yang bertanggung jawab secara teknis atas kelancaran suatu acara televisi. Kedudukan pengarah program terkait langsung dengan penampilan (*show*) suatu program berita pada saat ditayangkan (*on air*) (Morissan, 2005:276-283).
- g. Reporter, yaitu seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi menjadi berita untuk disiarkan melalui media massa (Djuroto, 2004:22).
- h. Penyiar Berita (*Anchor*), yakni orang yang membawakan siaran berita.

5. Tahap Pelaksanaan Produksi

Menurut Fred Wibowo dalam bukunya “Teknik Produksi Program Televisi”, tahapan produksi terdiri dari tiga bagian yang lazim disebut *standard operation procedure* (SOP), yaitu;

a. Pra Produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahap pra produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut:

1) Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan *crew*. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan, dan surat-menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

b. Produksi (pelaksanaan)

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara, penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.

c. Pasca Produksi (penyelesaian dan penayangan)

Pasca produksi memiliki beberapa langkah, yaitu:

1) *Editing offline*.

Setelah proses meliput (*shooting*) dilakukan, penyusun naskah pria (*script boy*) atau penyusun naskah wanita (*script girl*) membuat logging, yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan (*shooting list*) dan gambar pengambilan (*visual capture*). Di dalam *logging time code* (nomor kode yang berupa digit *frame*, detik, menit, dan jam yang dimunculkan dalam gambar) hasil pengambilan setiap liputan dicatat.

2) *Editing online*.

Berdasarkan naskah yang akan disunting (*editing*), editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shoot* dan *scene* dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah *editing*.

3) *Mixing* (pencampuran gambar dengan suara).

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam dimasukkan ke dalam pita hasil dari *editing online* sesuai dengan petunjuk dalam naskah *editing* (Wibowo, 2007:38-39).

2.7 Komunikasi Bass (Arus Berita)

Bass menjelaskan tahap pertama terjadi ketika para pencari berita membuat “berita kasar” (peristiwa, pidato dan konferensi pers) menjadi “*copy* berita” atau “bahan berita”. Tahap kedua terjadi ketika para pengolah berita merubah atau menggabung-gabungkan bahan itu menjadi “hasil akhir” (sebuah surat kabar atau sebuah siaran berita) yang disiarkan kepada umum (McQuail, 1985:110).

Bass memperlihatkan suatu proses terjadinya berita sebelum dipublikasikan di media dalam hal ini Televisi dan ditonton banyak orang. Bahan-bahan berita yang masuk ke redaksi tidak langsung ditayangkan, tetapi melalui proses yang ditangani oleh *gatekeeper*. Adapun arti *gatekeeper* itu sendiri adalah orang yang melakukan *gatekeeping* atau orang yang bertugas untuk menyeleksi berita-berita yang masuk ke redaksi untuk kemudian dikoreksi. setelah redaksi selesai melakukan proses pengeditan barulah berita tersebut layak untuk disajikan kepada pemirsa (Nurudin, 2013:119). Dengan demikian asumsi penulis dalam proses penyajian berita televisi tidak lepas dari adanya suatu proses berita. Penyajian berita baik berita dari dalam negeri maupun dari luar negeri menjadi berita televisi harus melalui tahapan-tahapan proses berita.

3. Pembahasan

Redaksi pemberitaan program berita Ada Berita Petang harus melalui beberapa proses dalam memproduksi beritanya agar bisa sampai ke tengah masyarakat melalui siaran di televisi. Menurut Fred Wibowo dalam bukunya, Teknik Produksi Program Televisi, program berita diproduksi melalui beberapa tahapan yang terdiri dari proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra produksi terdiri dari serangkaian kegiatan meliputi penemuan ide, perencanaan, dan persiapan.

Produksi sendiri meliputi kegiatan peliputan berita, penulisan naskah, serta proses *dubbing*. Terakhir adalah pasca produksi yang merupakan langkah akhir sebuah produksi yang meliputi kegiatan *editing* serta penayangan berita secara *live*. Dalam teori arus berita milik Bass juga menyatakan, setiap materi berita di sebuah redaksi pemberitaan diproduksi melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Siaran televisi berupa program berita tidak begitu saja hadir ke tengah masyarakat. Di dalamnya terdapat proses yang pada akhirnya menghasilkan sebuah siaran televisi. Dalam program berita Ada Berita Petang sendiri, proses produksinya dilalui dengan kegiatan yang bertahap. Pertama, tahap pra produksi yang diawali dengan rapat redaksi untuk menentukan berita apa saja yang akan diliput, selanjutnya koorlip menugaskan kru liputan untuk meliput bahan berita yang telah diminta oleh produser. Kedua, tahap produksi. Bahan berita yang telah diliput oleh kru liputan kemudian dibawa kembali ke kantor redaksi. juru kamera bertanggung jawab terhadap penyediaan gambar liputan, sedangkan reporter bertugas menulis naskah dari apa yang dia liput. Naskah yang telah ditulis oleh reporter kemudian diserahkan kepada produser untuk kemudian diedit kembali agar lebih rapi.

Setelah naskah rapi, maka naskah tersebut akan *didubbing* oleh siapapun yang mampu melakukan dan bersuara baik. Setelah naskah rapi, suara *dubbing*, dan kaset gambar liputan telah siap, maka semua itu siap diedit di ruang editing. Dalam proses editing, semua itu mengalami penggabungan agar menjadi kesatuan materi yang utuh. Gambar, efek suara, maupun suara *dubbing* disatukan secara rapi agar tidak mengalami gangguan dalam penayangan dan agar bisa dilihat serta didengar dengan baik. Semua itu pada akhirnya akan dikirim mealui server untuk sampai di *control room*. Video atau

data itulah yang nantinya akan dioperasikan oleh *playlist* dengan komando *program director* (PD) serta kerja sama para kru lainnya dalam proses penayangan secara *live* di televisi yang masuk kedalam tahap terakhir yaitu tahap pasca produksi.

Teori Bass merupakan teori pendukung dari apa yang dikatakan Fred Wibowo mengenai tahapan produksi. Hanya saja, Bass tidak membaginya dalam tiga proses seperti Fred. Bass secara lebih lugas menjelaskan kegiatan produksi dengan menyebutkan siapa yang bertugas di dalamnya. Misalnya, pencari berita yang mengubah sebuah bahan berita (*ide*) menjadi bahan berita mentah sebelum editing. Dan pengolah berita seperti seorang editor yang mengubah bahan berita mentah tadi menjadi sebuah hasil akhir berupa siaran televisi. Karena penulis mengacu pada Fred Wibowo dalam menjelaskan langkah produksi berita Ada Berita Petang Jak-tv, maka dengan menganalisa data dari wawancara, buku-buku dan pengamatan, penulis menyimpulkan proses produksi berita Ada Berita Petang Jak-tv sesuai dan menerapkan apa yang telah menjadi kebiasaan dalam sebuah proses produksi program televisi, yakni tahapan proses pra produksi, produksi, dan terakhir pasca produksi.

4. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta berdasarkan observasi dan wawancara dengan tim redaksi Ada Berita Petang guna mendapatkan jawaban atas rumusan pertanyaan dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain:

4.1 Pra produksi

Tahap pra produksi di Ada Berita Petang dilaksanakan dengan baik oleh kru produksi Ada Berita Petang Jak-tv, dimulai dengan dilakukannya rapat redaksi yang dihadiri oleh produser, asisten produser, asisten produksi, dan koordinator liputan, orang yang mempunyai kewenangan dalam memutuskan pemilih topik berita adalah seorang produser dan juga koordinator liputan. Seorang asisten produksi dan asisten produser ikut membantu memberikan usulan dalam menentukan topik berita yang kemudian disetujui oleh koordinator liputan dan produser. Setelah dilakukannya rapat redaksi kemudian tim liputan Ada Berita Petang selanjutnya melakukan persiapan baik itu dari segi peralatan ataupun materi liputan, semuanya harus dipersiapkan dengan baik, agar proses peliputan berjalan dengan lancar.

4.2 Produksi

Sesuai dengan pendapat Fred Wibowo dalam bukunya, Teknik Produksi Program Televisi, seorang produser dihadapkan oleh lima hal penting yang harus secara matang dipikirkan. Kelima hal itu adalah materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan terakhir adalah tahapan pelaksanaan produksi.

Program Ada Berita Petang di Jak-tv sangat memperhatikan kelima hal yang diungkapkan oleh Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi. Mulai dari materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan juga pelaksanaan produksinya. Dalam proses produksi berita atau informasinya, kelima hal itu telah dipikirkan secara matang dengan tujuan mendapatkan hasil siaran yang baik dan diminati masyarakat. Terutama agar menghasilkan siaran berita yang lebih dekat dengan kehidupan audiensnya, dan berbeda dengan program berita lainnya.

4.3 Pasca produksi

Pada tahap pasca produksi di Ada Berita Petang, editor bekerja dengan maksimal, dengan berusaha secepat mungkin menyelesaikan materi berita yang harus diedit yang kemudian akan ditayangkan pada waktunya. Sementara pada proses penayangan, *PD* juga menjalankan tugasnya

dengan baik, dengan memandu jalannya proses penayangan mulai dari segmen awal, segmen dialog, hingga *closing*.

4.4 Kendala dan Pendukung

Dalam proses produksi berita di Ada Berita Petang Jak-tv, redaksi memiliki berbagai hal yang menjadi kendala serta pendukung terlaksananya proses produksi. Kendala dalam proses produksi pada umumnya terbagi ke dalam dua bagian, teknis dan non teknis. Dari segi teknis biasanya meliputi kerusakan alat-alat produksi ataupun permasalahan yang timbul dari kesalahan-kesalahan teknis alat pada saat proses produksi. Sedangkan dari segi non teknis berupa jalinan komunikasi yang tidak seimbang dan tidak terjalin dengan baik. Hal itu akan mengganggu jalannya proses produksi. Faktor pendukung sendiri juga terdiri dari dua hal, teknis dan non teknis. Segi teknis ditandai dengan ketersediaan alat-alat produksi yang sudah sangat memadai. Apalagi alat-alat tersebut sudah memiliki standar *broadcast*. Yaitu alat-alat yang sudah memiliki kemampuan bekerja baik untuk sebuah proses produksi berita di sebuah stasiun televisi. Untuk segi non teknis juga berkaitan dengan komunikasi yang terjalin antar kru pemberitaan. Komunikasi yang terjalin dengan baik.

Daftar Pustaka

Daftar Buku

- Ardianto, Elvinaro et al. 2009. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada, 2008.
- Cangara, Hafied. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Darwanto, S. (2007). Televisi Sebagai Media Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djuroto, Totok. Manajemen Penerbitan Pers, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Effendy, Onong Uchana. (1981). Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung: PT Rosdakarya
- Hidayat, Arini. Televisi dan Perkembangan Anak. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1998.
- Iskandar Muda, Deddy. Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- McQuail, Denis. Model-Model Komunikasi. Alih Bahasa Putu Laxman Pendit. Jakarta: Uni Primas, 1985.
- Morissan. (2005). Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi. Jakarta : Ramdina Prakarsa.
- Muis A, Komunikasi Islami, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nurudin. 2004. Komunikasi Massa. Malang : CESPUR.
- Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nurudin. 2013. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sumadiria, A.S. Haris. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006.

Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Wahyudi J.B, 1994 , *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus, 2007.

Yosef, Jani. *To Be Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat Kabar yang Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Daftar Website

<https://www.jak-tv.com> (diakses pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 09:40 WIB)

<http://www.ATVLI.com> (diakses pada tanggal 12 April 2016, pukul 14.00 WIB)